

## **BAB IV**

### **MINYAK DAN GAS IRAN SEBAGAI KEPENTINGAN ENERGI CINA**

Tindakan politik luar negeri suatu negara tentu didasarkan oleh kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh negara tersebut. Politik luar negeri merupakan pencerminan dari kepentingan nasional yang ditujukan ke luar negeri dan merupakan bagian dari keseluruhan kebijakan untuk mencapai tujuan nasionalnya. Politik luar negeri adalah komponen dari kebijakan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi-kondisi riil dalam negeri. Tindakan Cina dalam menyikapi isu nuklir Iran yang saat ini menjadi salah satu isu kontroversial dalam lingkup internasional merupakan tuntutan dari keadaan dalam negeri yang sedang dihadapi oleh Cina.

Cina yang saat ini merupakan sebuah negara yang mempunyai industri yang bisa dibilang cukup maju. Industri Cina dalam berbagai bidang merupakan poros perputaran dan kemajuan ekonomi Cina. Saat ini ekspansi pasar Cina telah melampaui hampir seluruh negara di dunia. Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan ekonomi Cina, maka pemerintah Cina harus bisa menjamin bidang industri agar tetap berjalan lancar.

Cina dalam melakukan tindakan politik luar negeri tentu sudah memikirkan rasionalitas yakni untung dan konsekuensi kerugian yang mungkin didapat dari tindakannya tersebut. Tindakan Cina yang tidak setuju dengan sikap-sikap yang

diberikan oleh PBB dan Amerika terhadap Iran berupa sanksi-sanksi, tentunya memiliki maksud yang ingin di capai.

Kebutuhan akan sumber daya energi telah mendominasi kebijakan luar negeri Cina sebagai akibat modernisasi dan kelangsungan ekonomi Cina. Tujuan utama dari kebijakan luar negeri Cina terhadap Iran adalah dengan memanfaatkan jalur diplomatik untuk meningkatkan kerjasama mereka dalam mempertahankan jalur perdagangan energi. Sebagai negara maju dengan industri yang berkembang pesat, membuat Cina semakin bergantung kepada pasokan minyak asing mengingat cadangan minyak Cina semakin menurun. Untuk itu Cina menganggap pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Iran demi tercapainya kebutuhan minyak dari Iran.<sup>80</sup>

Sejak tahun 1990 Cina berupaya untuk membangun hubungan kerjasama energi dan kontrak pengolahan minyak dengan Iran. Alhasil, pada bulan Oktober 2004, Cina dan Iran telah menandatangani sebuah kontrak pengolahan minyak di kawasan Yadavaran yang terletak di wilayah barat daya Iran. Dalam kontrak tersebut, sebuah perusahaan energi Cina (Sinopec) mempunyai peran besar dalam pengolahan minyak. Kawasan Yadavaran ini diperkirakan memiliki cadangan minyak sebesar 3 miliar barel dan kontrak antara Cina dan Iran dalam bidang ini diperkirakan sebesar 100 milyar dolar Amerika (US \$ 100 miliar). Di antara negara-negara teluk Persia,

---

<sup>80</sup> Chen, J. & Lu, C. 'China's Middle East Policy since the Post-Mao Reform' in Covarrubias, J. & Lansford, T. (2007)

Iran adalah salah satu negara yang sangat sedikit kemungkinannya bagi entitas asing untuk terlibat langsung dalam industri eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Hal ini membuat Cina tertarik untuk berinvestasi di negeri Iran.<sup>81</sup>

#### **a. Kebutuhan Energi Cina dan pemenuhannya**

Keberadaan sumber daya energi menjadi salah satu faktor penentu keamanan negara karena berkaitan dengan kelangsungan hidup negara. Saat ini keberadaan sumber daya energi di muka bumi semakin berkurang, sehingga tidak heran bahwa banyak sekali negara-negara yang bertikai karena memperebutkan sumber daya energi. Keamanan energi di tengah globalisasi menunjukkan bahan bakar dan penggunaan energi menjadi persoalan dunia bagi siapa saja.

Minyak bumi menjadi sangat penting bagi Cina untuk menghidupkan perekonomiannya sekaligus menopang kesejahteraan rakyatnya yang mencapai jumlah 1,3 miliar jiwa. Celaknya, sumber-sumber energi minyak bumi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa tantangan yang menghambat akses Cina untuk memperolehnya. Sumber-sumber energi utama di kawasan dunia ini terletak pada kawasan yang selalu berada pada turbulensi instabilitas politik dan mengancam produksi, pasokan, dan transportasi, seperti

---

<sup>81</sup> Garver, J., Leverett, F. & Leverett, H. M., "Moving (Slightly) Closer to Iran: China's shifting calculus for managing its 'Persian Gulf Dilemma'", Johns Hopkins School of Advanced International Studies (SAIS), October 2009

di kawasan Teluk Persia atau Asia Tengah. Jalur transportasi juga harus melalui jalur laut rawan, yaitu Selat Hormuz dan Selat Malaka.

Cina tidak kaya dengan sumber daya energi yang mampu mengamankan kebutuhan energinya. Persediaan energi dan sumber daya alamnya pun relatif terbatas dibandingkan dengan besarnya populasi dan konsumsi yang sekarang hidup di daratan Cina. Pembangunan ekonomi yang secara ekstrem sangat cepat selama tiga dekade terakhir disertai dengan urbanisasi dalam skala besar menimbulkan kebutuhan baru atas lingkungan dan sumber daya alam yang utuh.

Energi menjadi perhatian dan kekhawatiran bagi Cina karena sangat dibutuhkan untuk bisa menjaga laju pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang bersamaan, ada dua strategi yang harus dilakukan Cina. Pertama, membangun sistem cadangan minyak strategis, dan kedua, mengembangkan sumber-sumber energi alternatif baru. Cadangan minyak strategis Cina direncanakan 15 juta ton minyak. Cadangan ini dianggap tidak memadai karena hanya mampu digunakan di dalam negeri selama 20 hari, sangat jauh dibandingkan dengan AS (158 hari), Jepang (161 hari), Jerman (117 hari), dan Perancis (96 hari). Untuk ukuran Cina serta karakteristik pertumbuhan ekonominya, para ahli

strategi memperkirakan cadangan memadai Cina seharusnya mencapai 90-120 hari.<sup>82</sup>

Cina memprediksi pada 10 sampai 20 tahun mendatang akan mengalami kekurangan sumber daya energi yang berperan penting bagi industrialisasi dan modernisasi pertanian. Seiring dengan peningkatan kebutuhan sumber daya energi selama 15 tahun terakhir, konsumsi domestik terhadap sumber daya mineral stabil pada pertumbuhan dua digit. Akibatnya kini terjadi peningkatan tajam dalam impor minyak, besi, tembaga, aluminium, mineral kalium dan energi lainnya. Minyak (54,8%), biji besi (53,6%), aluminium (52,9%), tembaga (69%), kalium (52,4%). Menurut analisis, cadangan terhadap 45 jenis mineral utama masih mungkin ditemukan namun pada tahun 2020, ada 25 jenis mineral yang mengalami defisit ditambah 11 jenis mineral yang penting bagi perekonomian Cina.<sup>83</sup>

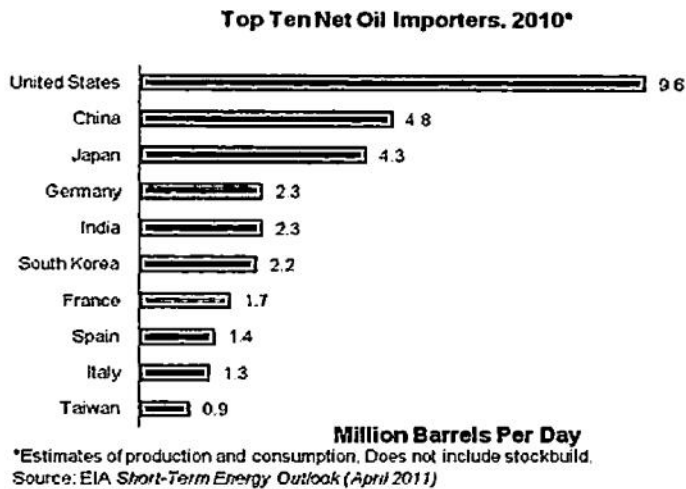
Pada tahun 1990an, Cina telah menjadi negara pengeksport minyak untuk pertama kalinya. Sebelum tahun 1990an Cina cenderung memenuhi kebutuhan energinya dengan sendiri, karena selain dulu masih mempunyai cadangan minyak yang cukup, Cina juga masih sangat tertutup. Kebutuhan minyak Cina

---

<sup>82</sup> Rene L Pattiradjawane, Strategi Keamanan Energi China, <http://nasional.kompas.com/read/2011/03/18/04374234/>

<sup>83</sup> Algooth Putranto, Industri China: Hadapi Kekurangan Mineral, <http://www.bisnis.com/articles/industri-china-hadapi-kekurangan-mineral>

terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah industri. Kemajuan ekonomi Cina sebagian besar memang ditopang oleh pesatnya industri dalam beberapa sektor di negeri itu, dan kebutuhan akan minyak tidak bisa dipenuhi secara mandiri dan harus melalui impor dari luar. Karena itu, pada awal tahun 2009 Cina menjadi negara pengekspor minyak terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Besarnya peningkatan kebutuhan minyak Cina yaitu lebih dari sepertiga peningkatan kebutuhan minyak dunia pada tahun 2010. Grafik berikut menunjukkan bahwa Cina merupakan Negara pengimpor minyak terbesar kedua di dunia setelah Amerika.



Cina telah memiliki cadangan minyak sebesar 20,4 milyar barel dihitung per Januari 2011, jumlah tersebut naik sebesar 4 milyar barel dari hitungan dua tahun lalu. Sedangkan konsumsi minyak Cina pada tahun 2010 adalah sebesar

9,2 juta barel per harinya, atau lebih dari 10 persen dari tingkat tahun sebelumnya. Untuk memenuhi kebutuhan minyak tersebut, maka pada tahun 2010 juga, Cina telah mengimpor minyak sebanyak 4,8 juta barel per harinya. Jumlah itulah yang membuat Cina menjadi negara pengimpor minyak terbesar ke dua setelah Amerika.

Sebuah badan administrasi dan informasi energi Amerika Serikat memperkirakan bahwa konsumsi minyak Cina akan terus meningkat pada tahun 2012 dan tahun-tahun yang akan datang. Peningkatan konsumsi minyak Cina dari tahun 2010 hingga tahun 2012 itu sendiri telah mewakili konsumsi minyak dunia sebesar 40 persen.<sup>84</sup>

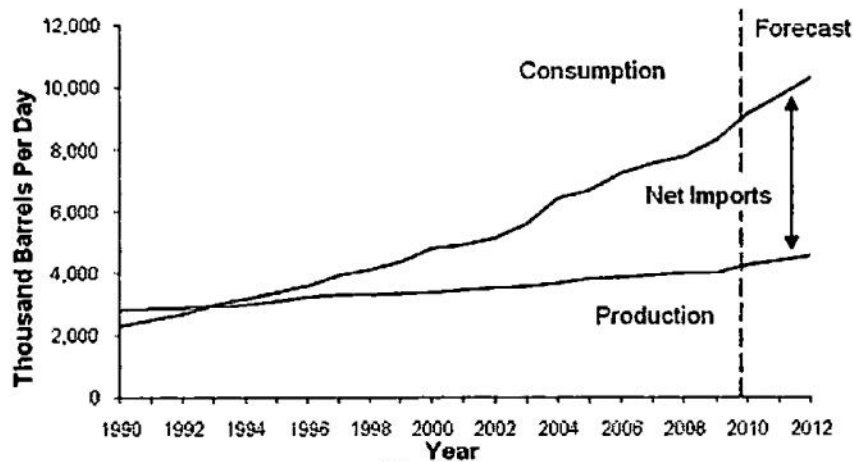
Pada tahun 2010 Cina mengimpor minyak mentah sebanyak 4,8 barel per harinya dan 47 persen dari jumlah tersebut (sekitar 2,2 juta barel per hari) berasal dari kawasan Timur Tengah. Impor minyak mentah Cina mengalami peningkatan sebesar 10,8 persen pada empat bulan pertama tahun 2011 di banding dua tahun lalu. Impor minyak mentah negara itu mencapai 54,46 juta ton antara Januari hingga April tahun 2011 lalu, di banding periode yang sama

---

<sup>84</sup> China, Independence Statistics And Analysis, U.S. Energy Information Administration, <http://205.254.135.7/countries/cab.cfm?fips=CH>, tanggal akses 20 Februari 2012

tahun 2010 lalu yang tercatat 49,15 juta ton.<sup>85</sup> Grafik di bawah ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan Cina terhadap minyak bumi.

China's Oil Production and Consumption, 1990-2012

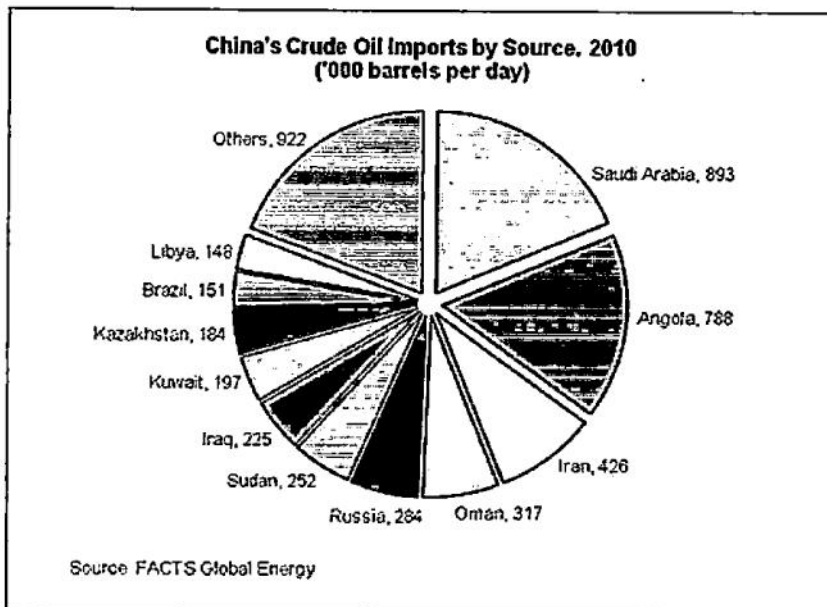


Source: EIA Short-Term Energy Outlook (April 2011)

Untuk memenuhi kebutuhannya, Cina telah mengimpor dari berbagai negara antara lain, Saudi Arabia (893.000barel/hari), Angola (788.000barel/hari), Iran (426.000barel/hari), Oman (317.000barel/hari), Rusia (284.000barel/hari), Sudan (252.000barel/hari), Iraq (225.000barel/hari), Kuwait (197.000barel/hari), Kazakhstan (184.000barel/hari), Brazil (151.000barel/hari), Libya (148.000barel/hari). Adapun gambaran kuantitas impor minyak Cina dari berbagai Negara digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

<sup>85</sup> Impor Minyak Mentah Cina Naik 10,8 %, <http://www.antaraneews.com/print/1179330751>. akses tanggal 12 Februari 2012





Investasi pengolahan minyak Cina dilakukan oleh perusahaan-perusahaan minyak salah satunya yaitu *China National Offshore Oil-CNOOC* (CEO). CEO ini merupakan produsen minyak mentah lepas pantai dan gas alam yang beroperasi di Republik Rakyat Cina, Indonesia, Australia, Nigeria, Kanada dan Singapura. Selain CEO, juga terdapat *China Petroleum & Chemical Corporation* (alias *Sinopec Corp*) yaitu perusahaan yang terlibat dalam operasi minyak, gas dan kimia terpadu di Republik Rakyat Cina. Pada akhir tahun 2008 lalu perusahaan ini mengoperasikan 16 ladang minyak dan gas produksi. Perusahaan selanjutnya adalah *PetroChina Company Ltd* (PTR) adalah perusahaan minyak terintegrasi dan produsen gas alam serta distributor dengan kapitalisasi pasar lebih dari 200 milyar dolar. PTR ini juga beroperasi

di beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi.<sup>86</sup>

Cina juga melakukan eksplorasi minyak di beberapa negara dan wilayah untuk memenuhi kebutuhan minyaknya. Pada tahun 2011 lalu, Cina baru saja memenangkan proyek eksplorasi ladang minyak di Afghanistan. Melalui *China National Petroleum Corporation (CNPC)*, Cina akan mengeksplorasi blok minyak di Amu Darya, Afghanistan.<sup>87</sup> Bagaimanapun kontrak ini merupakan kemenangan besar bagi Cina yang memang sejak lama berupaya mencari peluang investasi di negeri kaya sumber daya seperti Afghanistan.

Cina juga melakukan eksplorasi minyak di Venezuela, Presiden Venezuela Hugo Chavez pada tanggal 16 september 2011 telah mengumumkan kesepakatan sebesar 16 miliar dollar AS dengan Cina untuk mengebor minyak di Basin Orinoco yang kaya sumber daya. Kesepakatan itu ditandatangani di Beijing, yaitu sebuah usaha patungan baru antara perusahaan minyak milik pemerintah Venezuela, *Petroleos de Venezuela (PDVSA)* dan konklomerat finansial China Kelompok CITIC untuk proyek-proyek pertambangan dan pemboran. Kesepakatan ini muncul setelah *China Petroleum and Chemical Corporation (Sinopec)* memulai investasi dalam proyek-proyek pengeboran minyak di blok-blok pengeboran Junin 1 dan Junin

---

<sup>86</sup> Shanghai Market Sees Red, *Three Chinese Oil ADRs*, pada <http://seekingalpha.com/article/157246-three-chinese-oil-adrs>. tanggal 2 April 2012

<sup>87</sup> China Memenangkan Proyek Eksplorasi Minyak Jutaan Barel di Afghanistan, pada [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=6813&type=6](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=6813&type=6), tanggal akses 2 April 2012

8 Venezuela. Venezuela saat ini memproduksi tiga juta barel minyak mentah per hari dengan 400.000 di antaranya dikirim ke China.<sup>88</sup>

Selain itu, Perusahaan Cina, *Citic Seram Energy Limited* (CSEL), melaksanakan eksplorasi minyak dan gas (migas) di kawasan Opin, Kecamatan Seram Utara, Maluku Tengah.<sup>89</sup> China National Offshore Oil Corp, perusahaan induk dari produsen minyak lepas pantai terbesar Cina kemungkinan akan meningkatkan eksplorasi laut dalam pertama kalinya di Laut Cina Selatan pada awal 2012. CNOOC dan mitra lainnya, termasuk Chevron Corp yang berbasis di AS dan Husky Energy Inc, sebuah perusahaan minyak Kanada yang dikendalikan oleh Hutchison Whampoa Ltd, bersama-sama akan memulai eksplorasi minyak di Laut Cina Selatan. Disamping itu, CNOOC telah sepakat untuk membentuk join ventura dengan Kanada Nexen Inc untuk eksplorasi laut dalam di enam sumur di Teluk Meksiko.<sup>90</sup>

Selain minyak bumi sebagai kebutuhan vital demi berlangsungnya perekonomian Cina, terdapat energi lain yaitu gas alam yang sangat berperan penting dalam berjalannya sektor industri dan rumah tangga di Cina. Produksi

---

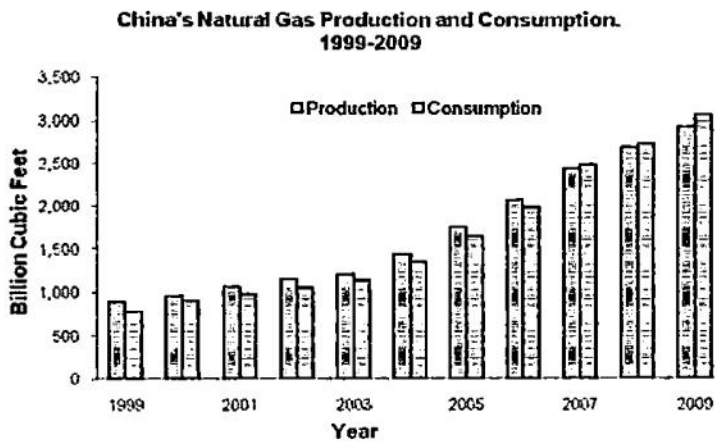
<sup>88</sup> Venezuela-China Patungan Eksplorasi Minyak Energi, pada <http://www.migas.esdm.go.id/tracking/berita-kemigasan/detil/257930/Venezuela-China-Patungan-Eksplorasi-Minyak-ENERGI>, tanggal akses 2 April 2012

<sup>89</sup> Perusahaan China Eksplorasi Migas di Seram Utara, pada <http://ambon.antaranews.com/print/10302/perusahaan-china-eksplorasi-migas-di-seram-utara>. tanggal akses 2 April 2012

<sup>90</sup> CNOOC Akan Lakukan Pengeboran Sumur Laut Dalam Pertamanya Awal 2012, pada <http://riset.pacific2000.co.id/research/berita-hong-kong/cnooc-akan-lakukan-pengeboran-sumur-laut-dalam-pertamanya-awal-2012.php>, tanggal akses 2 April 2012

gas alam Cina setiap tahunnya memang terus meningkat, akan tetapi permintaan terhadap gas itu sendiri juga mengalami peningkatan secara substansial.

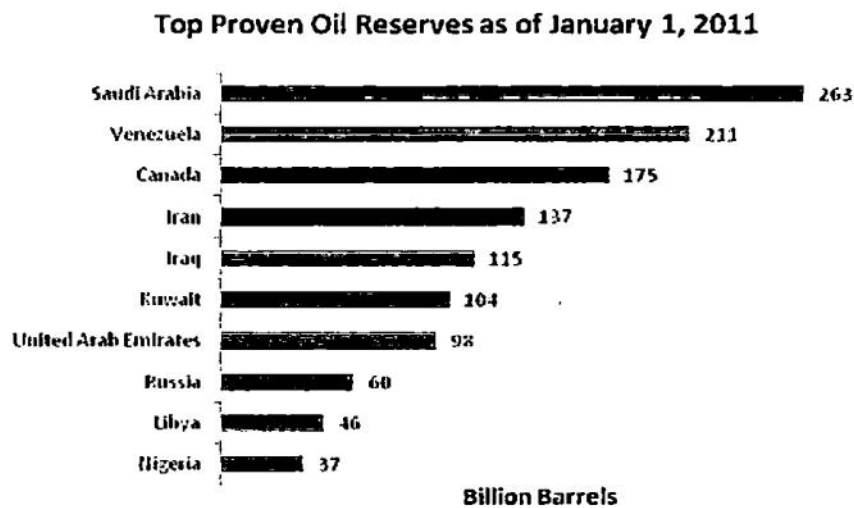
Pada tahun 2009, Cina telah memproduksi gas alam sebesar 2,93 triliun *cubic feet*, jumlah tersebut naik sebesar 8 persen dari tahun 2008. Sementara itu, permintaan akan gas alam oleh sektor industri dan rumah tangga juga semakin meningkat dan jumlahnya justru lebih besar dari jumlah produksi gas alam yaitu sebesar 3,08 triliun *cubic feet*. Untuk memenuhi kebutuhan akan gas alam itu, maka Cina mengimpor gas alam dari luar. Impor gas alam Cina mencapai 140 milyar *cubic feet* pada tahun 2009, meningkat sebesar 12 persen dari jumlah impor pada tahun 2008. Cina menjadi negara pengimpor gas alam pertama kali yaitu pada tahun 2007. Berikut ini adalah grafik kenaikan konsumsi gas Cina dari tahun 1999-2009.



Source: EIA

## b. Potensi Energi Iran

Iran adalah salah satu anggota Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak atau *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) dan termasuk dalam empat kategori negara pengekspor minyak dan gas alam terbesar di dunia. Pada tahun 2010, Iran adalah negara eksportir minyak terbesar ketiga setelah Arab Saudi dan Angola.<sup>91</sup> Berikut ini adalah grafik Negara-negara yang mempunyai cadangan minyak cukup.



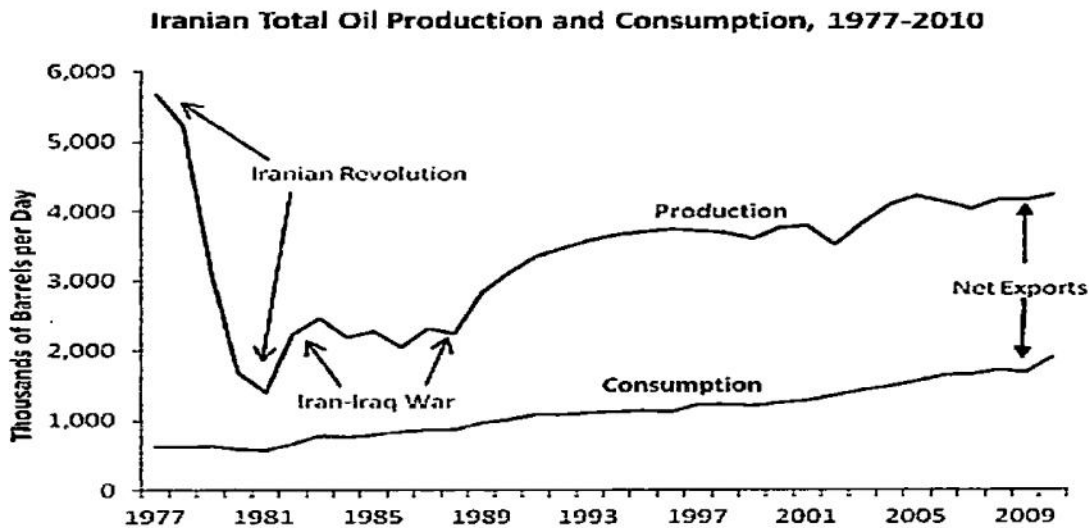
Source: Oil and Gas Journal

Menurut badan administrasi dan informasi energi Amerika Serikat, Iran diperkirakan memiliki cadangan minyak hingga 137 miliar barel, yaitu 9,3 persen dari total cadangan minyak dunia dan lebih dari 12 persen dari

<sup>91</sup> Iran, EIA, International Energy Statistics, <http://205.254.135.7/countries/cab.cfm?fips=IR>. Akses 29 Februari 2012

cadangan OPEC. Pada bulan Juli 2011, OPEC merilis bulletin statistic tahunan Iran yang mengangkat tema cadangan minyak Iran yaitu sekitar lebih dari 151 milyar barel minyak mentah.<sup>92</sup>

Pada tahun 2010, Iran memproduksi minyak sekitar 4 juta barel per hari, yaitu sekitar 3,7 juta barelnya adalah minyak mentah, sama dengan sekitar 5 persen dari produksi global. Pada tahun 2011, diperkirakan bahwa produksi minyak mentah Iran sekitar 3,6 barel per hari, jumlah tersebut masih di atas target produksi OPEC yakni sekitar 3,3 juta barel hari. Iran memiliki 40 ladang penghasil minyak (27 lepas pantai dan 13 daratan).<sup>93</sup> Kenaikan produksi minyak Iran dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Source: U.S. Energy Information Administration

<sup>92</sup> ibid

<sup>93</sup> ibid

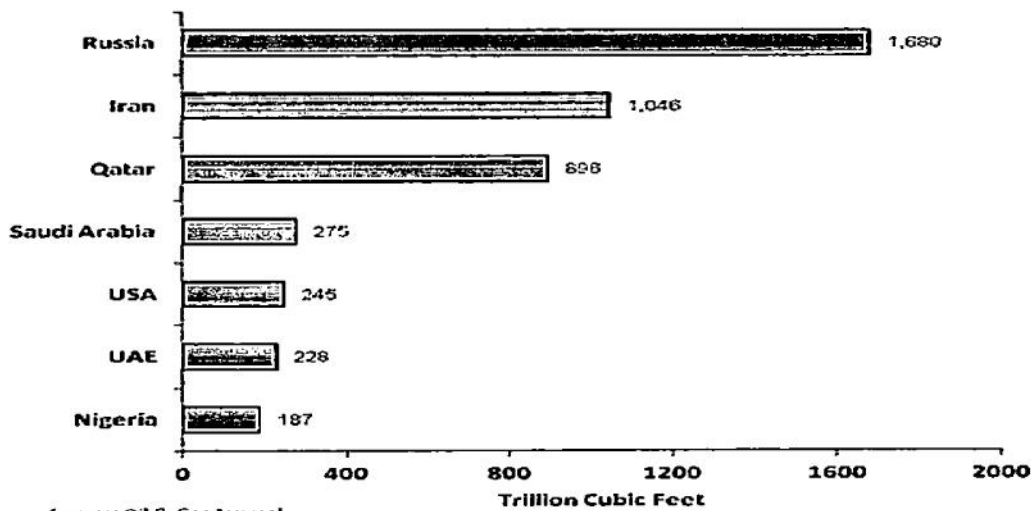
Iran memiliki cadangan minyak yang terletak pada daerah lepas pantai Teluk Persia dan Laut Kaspia. Akan tetapi eksplorasi di kedua tempat tersebut telah terhenti karena terdapat sengketa teritorial dengan tetangganya yaitu Azerbaijan dan Turkmenistan. Iran juga bekerjasama dalam bidang eksplorasi minyak dengan negara-negara tetangga yaitu Irak, Qatar, Kuwait, dan Arab Saudi.

Dalam beberapa tahun terakhir, Iran telah mendapat penemuan baru yaitu deposit *light oil* (*35° API gravity*) di wilayah Khayyam, yaitu wilayah lepas pantai di provinsi Hormuzgan. Menurut *National Iranian Oil Company* (NIOC), potensi minyak pada wilayah ini sebanyak 758 juta barel. Pada bulan Mei 2011, Iran juga mengumumkan penemuan ladang minyak baru di daratan Selatan dan Barat Iran yang jumlahnya diperkirakan mencapai satu miliar barel. Pada akhir 2010, Iran mengklaim telah menemukan ladang minyak mentah baru di dekat reservoir gas di Teluk Persia, potensi minyaknya yaitu sekitar 40 milyar barel. Ladang minyak terbesar Iran adalah berada di wilayah Azadegan yang ditemukan sekitar 30 tahun yang lalu.

Selain kaya akan minyak bumi, Iran juga memiliki potensi gas alam yang besar. Menurut *Oil & Gas Journal*, diperkirakan Iran memiliki cadangan gas alam sebesar 1.046 *trillion cubic feet (Tcf)* per Januari 2011. Jumlah tersebut adalah terbesar kedua setelah Rusia. Sebagian besar ladang gas alam Iran terletak di Pars Selatan dan Pars Utara, Kish, dan Kangan-Nar. Pada tahun 2010 Iran telah menghasilkan 5,2 Tcf gas alam. Produksi gas alam Iran telah

meningkat lebih dari 550 persen selama dua dekade terakhir. Lihat grafik di bawah ini untuk melihat potensi gas Iran sebagai urutan kedua di dunia.

**Top Global Proven Natural Gas Reserves by Country, 2011**



### ***Ketergantungan Cina terhadap minyak Iran***

Sikap Cina dalam mendukung Iran dalam pengembangan program nuklirnya memiliki alasan tertentu. Sudah jelas bahwa alasan Cina adalah untuk mengamankan akses sumber daya energi yang dimiliki oleh Iran. Dengan cara dukungan secara diplomatik kepada Iran, Cina ingin menunjukkan kepada Iran bahwa Cina adalah negara yang senantiasa menghormati hak-hak negara lain seperti hak Iran untuk mengembangkan program nuklirnya. Selain itu, Cina juga berharap agar Iran mau menjadikan Cina sebagai mitra terpercaya dalam mengembangkan sumber daya energi



Iran. Upaya Cina akhirnya berhasil juga, terbukti pada tahun 2009, Cina telah menjadi mitra asing dalam pengembangan sektor energi Iran.<sup>94</sup>

Cina melihat sebuah peluang apabila mendukung Iran dalam program nuklirnya. Meskipun potensi minyak yang dimiliki oleh Iran hanya urutan ketiga di dunia, namun saat ini banyak negara yang melakukan embargo minyak Iran. Embargo minyak Iran tersebut membuat sumber para pengimpor minyak Iran mengalihkan impornya dari Iran ke negara-negara penghasil minyak bumi lain. Apabila negara-negara lain seperti Amerika dan Negara-negara Eropa mendapatkan pasokan minyak dari luar Iran misalnya dari Arab Saudi dan Angola, maka energi minyak yang didapat Cina dari pengeksportir minyak selain Iran akan semakin berkurang karena harus berbagi dengan negara-negara lainnya. Untuk itu Cina tetap mendukung hak-hak Iran dalam mengembangkan program nuklirnya agar Cina bisa mendapatkan pasokan minyak dari Iran untuk kelangsungan ekonominya.

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi Cina dalam sektor energi di Iran telah meningkat. Pada bulan Maret 2004, Zhuhai Zhenrong Corporation, sebuah perusahaan milik pemerintah Cina, telah menandatangani sebuah kontrak untuk mengimpor gas alam cair dari Iran sebesar 110 juta metrik ton selama 25 tahun \$20 miliar.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> John W. Garver, *Is China Playing A Dual Game In Iran?*, *The Washington Quarterly* J Winter 2011. Hlm 9

<sup>95</sup> Wright, R. (2004: November 17). *Iran's New Alliance with China Could Cost US Leverage*. *Washington Post*.

Pada bulan April 2007, Cina telah menggantikan posisi Eropa sebagai mitra dagang Iran dalam sektor minyak. Sinopec dan kementerian perminyakan Iran telah menandatangani kontrak sebesar 2 miliar dolar Amerika pada pengembangan ladang minyak Yadavaran yang terletak di Barat Daya Iran pada 9 Desember 2007. Pada bulan Juli 2008, setelah menandatangani tiga resolusi Dewan Keamanan PBB yang dirancang untuk sanksi Iran, Beijing mengumumkan bahwa Cina akan tetap melaksanakan kontrak dengan Iran senilai 70 milyar dolar Amerika dalam pengembangan lapangan minyak Yadavaran dengan imbalan Cina akan mendapatkan 10 juta ton gas alam cair.<sup>96</sup> Adapun proyek-proyek lain yang disepakati oleh Cina dan Iran adalah sebagai berikut:

- *CNPC Upstream Activities - Kuhdasht Block*, dikelola oleh China National Petroleum Corporation, senilai 18 juta dolar dan berlaku pada tanggal 31 Desember 2009
- *CNPC - NIOC South Azadegan Field Development*, dikelola oleh China National Petroleum Corporation, senilai 2,5 miliar dolar, proyek ini berjalan hingga 28 September 2009
- *CNPC to Develop North Azadegan Oilfield*, dikelola oleh China National Petroleum Corporation, senilai 2 miliar dolar, proyek beroperasi pada tanggal 16 Januari 2009

---

<sup>96</sup> Sinopec to Develop Oil Field in Iran (2007: December 10). *New York Times*.

- *NIOC - CNPC, South Pars Phase 11*, dikelola oleh China National Petroleum Corporation, senilai 4,7 miliar dolar, beroperasi pada 10 Februari 2010.

**c. Impor minyak Cina dari Iran mendapat dukungan beberapa negara**

Selain Iran memberi peluang bagi Cina karena memiliki cadangan minyak yang melimpah, ada hal lain yang membuat Cina tetap mendukung pengembangan nuklir Iran. Pertama jarak Cina ke Iran tidak terlalu jauh. Ternyata sikap Cina dalam mendukung Iran dan juga tetap mengimpor minyak dari Iran ada yang mendukung yaitu Rusia, dan India.

Menurut Cina impor minyak dari Iran tidak terlalu menuai resiko baginya. Nyatanya, India yang notabene merupakan anak asuh bagi Amerika Serikat juga menolak jika harus berhenti mengimpor minyak dari Iran. Menurut India, Iran menjadi jalur lintas bagi India untuk menghubungi Afghanistan dan kawasan Asia Tengah, posisi geografis Iran mempunyai arti strategis yang sangat penting bagi India. Oleh karena itu, India berharap memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan Iran, tetapi bukan menuruti langkah sanksi negara-negara Barat, sehingga memperburuk hubungannya dengan Iran.<sup>97</sup>

Selain itu, Rusia juga mengatakan bahwa larangan impor minyak Iran yang dikibarkan AS terhadap negara lain sangat sulit diterapkan, karena negara-negara

---

<sup>97</sup> Kantor Berita Xinhua, *India Tolak Penghentian Impor Minyak Dari Iran*, <http://indonesian.cri.cn/2012/02/29/1s125585.htm>. tanggal akses 29 Maret 2012

Eropa dan Asia menunjukkan peningkatan resistensi mereka terhadap sanksi atas sektor minyak Iran. Konstantin Garibov *Voice of Russia* mengatakan beberapa negara anggota Uni Eropa serta Turki, Jepang, Cina, Korea Selatan dan India meminta untuk dibebaskan dari sanksi minyak Iran. Pada bulan Januari lalu India dan Turki menolak mematuhi embargo mengenai impor minyak mentah Iran, hanya beberapa hari setelah Cina mengemukakan pernyataan serupa.<sup>98</sup>

Menteri Luar Negeri India mengatakan, New Delhi akan terus mengimpor minyak dari Tehran, dan tidak perlu mengindahkan kebijakan Washington yang mencari dukungan terhadap sanksi AS pada sektor minyak Iran. Sikap senada dikemukakan Tokyo. Menlu Jepang, Koichiro Gamba, mengatakan bahwa akan ada bahaya yang merusak perekonomian global, jika dunia menghentikan impor minyak mentah Iran. Sementara itu, Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Korea Selatan mengungkapkan kesulitan besar yang dihadapi Seoul untuk mencari pemasok baru menggantikan minyak mentah Iran. Statemen ini mengemuka di tengah meningkatnya tekanan Washington terhadap Korsel terkait penerapan sanksi AS baru terhadap Tehran.<sup>99</sup>

Untuk itu Cina tetap menolak sanksi yang diberikat kepada Iran karena menurutnya itu akan mengganggu system pereonomian global. Cina juga tetap mengimpor minyak dari Iran karena dianggap aman. Apabila Cina tidak

---

<sup>98</sup> Eropa dan Asia Tolak Sanksi Minyak Iran, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/01/23/1y83f2-eropa-dan-asia-tolak-sanksi-minyak-iran>. tanggal akses 29 Maret 2012

<sup>99</sup> ibid

mendukung Iran, kemungkinan posisi Cina di mata Iran akan tergeser oleh India dan Rusia. Karena dari segi geografi Iran dekat dengan India dan Rusia. Terlebih lagi Iran juga sering menawarkan kerjasama nuklir dengan Rusia, itu membuat posisi Cina terancam di Iran.